



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pengaruh Gaya Hidup Dalam Menunjang Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Pai Iain Kerinci

Muhammad albab

Institut agama islam negeri kerinci

Email: albab2003muhammad@gmail.com

Fazlul novendra

Institut agama islam negeri kerinci

Email: fazlulnovendra2@gmail.com

Agung alkarim

Institut agama islam negeri kerinci

Email: agungalkarim180603@gmail.com

Ikhsan febrionandes

Institut agama islam negeri kerinci

Email: ihsanfebrionandes@gmail.com

Abdul hafiz

Institut agama islam negeri kerinci

Email: abdulhafizkerinci5@gmail.com

Nirwadi putra

Institut agama islam negeri kerinci

Email: nirwadiputra46@gmail.com

Eline yanty putri nasution

Institut agama islam negeri kerinci

Email: elineyantyputrynasution@iainkerinci.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar adalah hal penting dalam meningkatkan semangat belajar seseorang di kelas agar ilmu yang dipelajari bisa didapat dengan baik, di kalangan mahasiswa gaya hidup mereka terkadang menjamin terpenuhi dalam perkuliahan baik dari segi ekonomi, *fashion* yang dipakai sehari-hari maupun aktivitas mereka selama perkuliahan. penulis tertarik melakukan penelitian ini karena masih belum terpecahkan apakah mereka yang serba ada di dalam perkuliahan meningkatkan semangat pembelajaran di kelas atau malah sebaliknya. penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh gaya hidup dalam menunjang motivasi mahasiswa pai iain kerinci. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menyebarkan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 32 responden dan data diolah menggunakan program spss. penelitian ini menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh gaya hidup secara signifikan dalam menunjang motivasi mahasiswa sebesar 32,5% dengan bukti analisis data yakni uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji regresi linier sederhana. dengan demikian hanya beberapa kalangan mahasiswa yang meningkatkan motivasi belajar mereka dengan mementingkan *fashion and style* saat kuliah dan di kalangan lain tidak mementingkan hal tersebut karena tidak berdampak apa-apa terhadap mereka. peneliti melihat seseorang dari aktivitas,



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

minat dan opini .untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih detail dalam melakukan penelitian seperti dikalangan kampus kampus yang terdapat di indonesia apakah mereka juga mementingkan gaya hidup dalam perkuliahan atau tidak.

Kata Kunci: Gaya hidup, motivasi, PAI

Abstract

Motivation to learn is an important thing in increasing a person's enthusiasm for learning in class so that the knowledge learned can be obtained well. Among students, their lifestyle sometimes guarantees fulfillment in lectures both in terms of economics, fashion worn daily and their activities during lectures. The author is interested conducted this research because it is still not resolved whether those who are present in lectures increase their enthusiasm for learning in class or vice versa. This research aims to see the influence of lifestyle in supporting the motivation of Pai other Kerinci students. This research uses a quantitative descriptive method by collecting data by distributing questionnaires with a total of 32 respondents and the data is processed using the SPSS program. This research finds that there is a significant influence of lifestyle in supporting student motivation by 32.5% with evidence of validity test data analysis. , reliability, normality, homogeneity and simple linear regression tests. Thus, only a few groups of students increase their motivation to learn by prioritizing fashion and style during college and others do not attach importance to this because it has no impact on them. Researchers look at someone from their activities, interests and opinions. For further researchers, they can in more detail in conducting research, such as among campuses in Indonesia, whether they also prioritize lifestyle in college or not.

Keywords: lifestyle, motivation, islamic education,

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang secara sistematis dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka, memahami dunia sekitar, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pembelajaran informal dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan faktor penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, serta berperan dalam menciptakan warga yang kompeten, berbudaya, dan terlibat dalam pembangunan sosial dan ekonomi.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara.Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan (Alpian. .2019:67).

Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Itulah mengapa pembicaraan tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. Para ahli telah mengemukakan berbagai pendapat tentang pendidikan, pada umumnya mereka sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif (Dardiri, 2010). Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan manusia secara penuh, dilakukan oleh manusia, antar manusia, dan Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yaitu kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, *pedagogik* (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Sukardjo dan Komarudin, 2010: 7). Sementara itu, pemahaman akan hakikat pendidikan akan menyebabkan kita memahami peran, mendudukkannya, dan menilai pendidikan secara proporsional.

“Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan satu orang atau kelompok dengan yang lain. Jika gaya hidup diasumsikan sebagai sebuah ideologi, maka akan membentuk identitas diri yang bersifat individu maupun bersifat kelompok dan membedakan dengan yang lain. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya. Citra yang tampil melalui gaya hidup lebih sering bersinggungan dengan berbagai penampilan seseorang dan memiliki sifat yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh indera. Citra yang timbul atas gaya hidup yang dipilih oleh seseorang berkaitan erat dengan nilai dan status sosial dari model gaya hidup yang digunakannya”.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Menurut pengertian gaya hidup AIO (*Activity, Interest, Opinion*). Psikografik (*Psychographic*) adalah ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup konsumen (Kotler, 2002:193). Sedangkan psikografik menurut Sumarwan (2003:58), adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Analisis psikografik biasanya dipakai untuk melihat segmen pasar. Analisis psikografik sering juga diartikan sebagai suatu riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam hal kehidupan, pekerjaan dan aktivitas lainnya. Psikografik berarti menggambarkan (*graph*) psikologis konsumen (*psycho*).

Psikografik adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup, kepribadian dan demografik konsumen. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO (*activity, interest, opinions*), yaitu pengukuran kegiatan, minat dan pendapat konsumen. Psikografik memuat beberapa pernyataan yang menggambarkan kegiatan, minat dan pendapat konsumen. Pendekatan psikografik sering dipakai produsen dalam mempromosikan produknya. (Cleopatra, 2015:169).

Jadi gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup pada penelitian ini adalah pola hidup dimana seseorang membagi, menghabiskan dan mengelola waktu dan uangnya demi citra dan status sosialnya. Gaya hidup ini pada gilirannya akan berhubungan secara kausal dengan prestasi belajar matematikanya. Gaya hidup (*lifestyle*) secara sosiologis (dengan pengertian terbatas) merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu (Featherstone, 2001). Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup (*lifestyle*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang (Chaney, 2004). Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.

Fenomena gaya hidup masyarakat Indonesia bisa dijelaskan pertama, masyarakat konsumen Indonesia tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumen yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan seperti mall, industry waktu luang, industry mode atau *fashion*, industry kecantikan, industry kuliner, industry nasehat, industri gossip, kawasan hunian mewah, gencarnya iklan barang-barang



super mewah, liburan luar negerimakanan instan, telepon seluler, dan ketinggalan serbuan gaya hidup melalui industry iklan dan tayangan televisi (Ibrahim, 2004)

Motivasi Belajar Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sama halnya menurut Dimiyati & Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasi belajarnya untuk menghadapi ujian akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi *ekstrinsik*) dan tinggi motivasi belajarnya menghadapi ujian mata kuliah tertentu karena tertarik dengan mata kuliah tersebut motivasi *intrinsik*). Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya (Mendari,2015)

Dalam penelitian ini Indikator motivasi belajar meliputi : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi pengaruh aspek-aspek tertentu dalam lingkungan sosial,ekonomi,atau budaya terhadap gaya hidup individu dan hasil penelitian ini dapat memberi pandangan lebih dalam tentang bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi individu dan masyarakat dalam berbagai aspek.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kerinci, objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan jumlah mahasiswa 788 orang (Kajur Pai). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yang digunakan ketika seorang peneliti memilih sampelnya hanya dengan memasukkan orang-orang yang tersedia atau dapat dengan mudah direkrut untuk berpartisipasi dalam penelitian.data diperoleh dari penyerahan angket kepada mahasiswa yang berjumlah 32 responden pada bulan September hingga Desember. pengumpulan data menggunakan observasi dan angket kuesioner. metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis Validitas, Reabelitas, Normalitas, Homogenitas Dan Regresi.data diolah dengan program SPSS, kemudian disajikan dalam pembahasan bentuk tabel yang awalnya jumlah butir soal berjumlah 12 kemudian dianalisis didapat hasil tidak reliabel lalu penulis menjadikan butir soal menjadi 10 agar hasil menjadi reliabel.

Pembahasan

Tabel 1
Uji Validitas

| | | Correlations | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|--------------|--------|--------|-------|---------|-------|---------|-------|---------|--------|--------|
| | | x1 | x2 | x3 | x4 | x5 | x6 | x7 | x8 | x9 | x10 | jumlah |
| x1 | Pearson Correlation | 1 | .023 | -.136 | .232 | .036 | -.097 | .326 | -.019 | -.102 | .053 | .286 |
| | Sig. (2-tailed) | | .900 | .452 | .194 | .841 | .592 | .064 | .915 | .571 | .771 | .106 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x2 | Pearson Correlation | .023 | 1 | .600** | -.111 | .430* | -.150 | -.347* | -.292 | .402* | .458** | .547** |
| | Sig. (2-tailed) | .900 | | .000 | .537 | .013 | .403 | .048 | .099 | .020 | .007 | .001 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x3 | Pearson Correlation | -.136 | .600** | 1 | .003 | .567** | -.105 | -.295 | -.335 | .437* | .425* | .623** |
| | Sig. (2-tailed) | .452 | .000 | | .988 | .001 | .562 | .096 | .056 | .011 | .014 | .000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x4 | Pearson Correlation | .232 | -.111 | .003 | 1 | .124 | -.195 | .180 | .350* | -.226 | -.001 | .384* |
| | Sig. (2-tailed) | .194 | .537 | .988 | | .491 | .276 | .315 | .046 | .205 | .996 | .027 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x5 | Pearson Correlation | .036 | .430* | .567** | .124 | 1 | -.011 | -.446** | -.161 | .324 | .616** | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .841 | .013 | .001 | .491 | | .949 | .009 | .372 | .066 | .000 | .000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x6 | Pearson Correlation | -.097 | -.150 | -.105 | -.195 | -.011 | 1 | -.068 | -.075 | .035 | -.014 | .062 |
| | Sig. (2-tailed) | .592 | .403 | .562 | .276 | .949 | | .707 | .680 | .845 | .938 | .733 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x7 | Pearson Correlation | .326 | -.347* | -.295 | .180 | -.446** | -.068 | 1 | .145 | -.599** | -.169 | -.115 |
| | Sig. (2-tailed) | .064 | .048 | .096 | .315 | .009 | .707 | | .422 | .000 | .346 | .524 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x8 | Pearson Correlation | -.019 | -.292 | -.335 | .350* | -.161 | -.075 | .145 | 1 | -.206 | -.327 | .017 |
| | Sig. (2-tailed) | .915 | .099 | .056 | .046 | .372 | .680 | .422 | | .251 | .063 | .923 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x9 | Pearson Correlation | -.102 | .402* | .437* | -.226 | .324 | .035 | -.599** | -.206 | 1 | .315 | .404* |
| | Sig. (2-tailed) | .571 | .020 | .011 | .205 | .066 | .845 | .000 | .251 | | .074 | .020 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| x10 | Pearson Correlation | .053 | .458** | .425* | -.001 | .616** | -.014 | -.169 | -.327 | .315 | 1 | .687** |
| | Sig. (2-tailed) | .771 | .007 | .014 | .996 | .000 | .938 | .346 | .063 | .074 | | .000 |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |
| jumlah | Pearson Correlation | .286 | .547** | .623** | .384* | .715** | .062 | -.115 | .017 | .404* | .687** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .106 | .001 | .000 | .027 | .000 | .733 | .524 | .923 | .020 | .000 | |
| | N | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 | 33 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan : bahwa nilai signifikan $<0,05$ maka berkesimpulan valid
Dan nilai signifikan $>0,05$ maka berkesimpulan tidak valid.

| butir | Nilai correlate item total | Sig. | r tabel | kriteria |
|-------|----------------------------|-------|---------|-------------|
| 1 | 0,1 | 0,106 | 0,33 | Tidak valid |
| 2 | 0,23 | 0,001 | 0,33 | Valid |
| 3 | -0,136 | 0,000 | 0,33 | Valid |
| 4 | 0,232 | 0,027 | 0,33 | Valid |
| 5 | 0,036 | 0,000 | 0,33 | Valid |
| 6 | -0,0097 | 0,733 | 0,33 | Tidak valid |
| 7 | 0,326 | 0,524 | 0,33 | Tidak valid |
| 8 | -0,019 | 0,923 | 0,33 | Tidak valid |
| 9 | -0,0102 | 0,020 | 0,33 | Valid |
| 10 | 0,053 | 0,000 | 0,33 | Valid |

Tabel 2
Uji Reabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .627 | 11 |

Kriteria pengujian : instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $>0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,627 > 0,60$ maka data dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 3
Uji Normalitas

| variabel | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| nilai | 1 | 5 | .200* | .874 | 5 | .284 |
| | 2 | 5 | .200* | .919 | 5 | .524 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan : data dikatakan normal apabila nilai signifikan $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,200 > 0,05$ maka data dikatakan normal.

Tabel 4
Uji homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|--|
| nilai | | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | |
| 2.220 | 1 | 8 | .175 | |

Keterangan : data dikatakan homogen apabila nilai sig $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,175 > 0,05$ maka data dikatakan homogen.

Tabel 5
Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .585 ^a | .342 | .123 | 9.92348 |

a. Predictors: (Constant), motivasi

Dari data di atas dapat dikatakan nilai *r square* sebesar 0,342 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,2%.

Tabel 6
Uji Koefisien

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 123.596 | 20.489 | | 6.032 | .009 |
| | motivasi | -.316 | .253 | -.585 | -1.250 | .300 |

a. Dependent Variable: gaya hidup



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Dari data di atas diketahui nilai sig variable independen sebesar $0,009 < 0,05$ maka berkesimpulan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis H_a : terdapat pengaruh gaya hidup dalam menunjang motivasi belajar Mahasiswa PAI INSTITUT AGAMA ISLAMNEGERI (IAIN) Kerinci yakni sebesar 32,2%.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi di dalam kehidupan sangat diperlukan dalam berbagai hal seperti halnya dalam pembelajaran agar seseorang bisa menjadi semangat dalam belajar, bergaul dan senantiasa semangat dalam hidup. salah satu yang menjadi motivasi dikalangan kampus ialah yang dilihat dari kehidupan sehari-hari seorang mahasiswa seperti di *fashion and style* yang dipakai saat ke kampus dan belajar, ternyata berdampak juga dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. didalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh gaya hidup dalam menunjang motivasi belajar mahasiswa dan ternyata penulis mendapatkan hasil bahwasannya memang terdapat pengaruh sebesar 32,2%. Tetapi itu hanya orang yang mementingkan gaya hidup di saat kuliah terkadang ada juga mahasiswa yang tidak mementingkan hal itu. Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa orang yang meningkat motivasi belajar mereka dengan cara memakai *fashion and style* yang bagus atau rapi di saat kuliah dan ada juga di kalangan yang tidak mementingkan hal itu di saat belajar karena tidak berdampak apa-apa di saat mereka belajar.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait gaya hidup dalam menunjang motivasi mahasiswa di berbagai daerah tidak hanya di iain kerinci bahkan sampai ke kampus kampus yang lebih banyak mahasiswanya agar penelitian terkait dengan judul bisa lebih sempurna.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826

Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Chaney, David, (2004), *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif*.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Featherstone, Mike, (2001), *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hasyim, Dardiri, (2010), *Norma Penyelenggaraan Pendidikan Klasikal Berdasar Atas Hak Asasi Manusia*, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya.
- Ibrahim, Idy Subandi (Ed.), (2004), *Lifestyle Ectasy*, Jalasutra, Yogyakarta.: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sukardjo, M & Komarudin, U. (2010). *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers